



**ANALISIS MANAJEMEN KOLEKSI PADA LAYANAN
REPOSITORI ONLINE PERPUSTAKAAN O. NOTOHAMIDJOJO
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

Denty Nugraheni¹, Albertoes Pramoekti Narendra², Rudy Latuperissa³

¹Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No. 52-60

^{2,3} Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No. 52-60

Email : 742018001@student.uksw.edu¹ alberto.pramukti@uksw.edu² rudylatu@gmail.com³

Abstrak – Manajemen koleksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pendistribusian, serta pemeliharaan dan perawatan terhadap koleksi maupun sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan. Dimana tujuan dari diterapkannya manajemen koleksi yaitu untuk mengelola koleksi secara terorganisir dan sistematis sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk meninjau manajemen koleksi khususnya pada layanan repositori Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan narasumber dalam penelitian ini yaitu direktur dan kepala bagian teknis Perpustakaan O. Notohamidjojo. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan dua metode penelitian yang meliputi wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen koleksi pada layanan repositori Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga sudah terlaksana sesuai dengan fungsi manajemen pada umumnya, namun dalam pelaksanaannya masih membutuhkan beberapa hal terkait dengan pengembangan jenis item atau publikasi yang diserahkan dari lingkup sivitas akademika dan tenaga kependidikan UKSW ke pihak perpustakaan. Selain TA (tugas akhir) pihak perpustakaan juga ingin mengembangkan pada penelitian dosen-dosen dan hal tersebut sedang berjalan dengan mendorong peraturan rektor terkait dengan wajib serah-simpan dari karya-karya ilmiah.

Kata Kunci – manajemen koleksi, layanan repositori

Abstract – *Collection management is a series of activities that include planning, organizing, distributing, and maintaining and caring for the collections and information sources owned by the library. Where the purpose of implementing collection management is to manage the collection in an organized and systematic way so that it can meet the information needs of its users. The purpose of this research is to review collection management, especially in the repository service of the O. Notohamidjojo Library, Satya Wacana Christian University, Salatiga, with the resource persons in this study, namely the director and head of the technical section of the O. Notohamidjojo Library. This research was conducted using a descriptive qualitative approach using two research methods which included interviews and documentation. From the results of research that has been carried out, it shows that collection management at the O. Notohamidjojo Library repository service at Satya*

Wacana Christian University Salatiga has been carried out in accordance with management functions in general, but in its implementation it still requires several things related to the development of types of items or publications submitted from the scope of the civitas SWCU academics and education staff to the library. In addition to TA (final project), the library also wants to develop the research of lecturers and this is currently underway by encouraging the rector's regulation related to the mandatory handover of scientific works.

Keywords – *collection management, repository service*

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi selain berperan sebagai lembaga penyedia informasi juga berperan sebagai sarana penunjang pembelajaran. Sehingga koleksi dan sumber informasi yang diperoleh dan dimiliki tidak jauh dari jurnal, karya ilmiah, skripsi/tugas akhir, tesis, dan disertasi. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi perlu menerapkan manajemen koleksi dan sumber informasi baik berupa cetak maupun digital yang dimiliki, dimana koleksi dan sumber informasi yang tersebut harus diorganisir dan dikelola sedemikian rupa sebelum dipublikasikan pada website repositori.

Istilah repositori institusi sudah tidak asing lagi dalam lingkup sivitas akademika terkait dengan suatu layanan yang disediakan oleh perpustakaan universitas. Repositori institusi secara sederhana adalah tempat penyimpanan, dalam konteks kepastakawanan repositori adalah suatu tempat dimana dokumen, informasi atau data disimpan, dipelihara dan digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa repositori institusi merupakan tempat untuk menyimpan sumber informasi, data, maupun suatu karya berbasis digital pada perpustakaan perguruan tinggi yang nantinya akan dipublikasikan sehingga dapat digunakan sebagai akses temu kembali informasi antara perpustakaan dengan pemustaka[1].

Koleksi merupakan aset terpenting dalam perpustakaan, dimana koleksi maupun sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan harus dapat mengikuti perkembangan yang ada untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Oleh karena itu perpustakaan perlu menerapkan manajemen pada koleksi. Manajemen koleksi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pengadaan, pengelolaan, pendistribusian, pemeliharaan dan perawatan pada koleksi maupun sumber informasi yang dimiliki tersebut selaras dengan kebutuhan pemustakanya serta koleksi tersebut lebih terorganisir sehingga dapat memudahkan pemustaka dalam melakukan proses temu kembali informasi.

Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) sudah menyediakan layanan repositori, dimana dalam website repositori tersebut menyediakan layanan *open access* dengan koleksi yang tersedia yaitu meliputi skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dan juga karya ilmiah yang berasal dari dosen, mahasiswa, maupun tenaga kerja dalam lingkup UKSW. Dari pernyataan tersebut hal yang menarik untuk diteliti yaitu terkait dengan manajemen koleksi pada layanan repositori Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana manajemen koleksi pada layanan repositori institusi di Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW).

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang memiliki nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan[2]. Sedangkan koleksi perpustakaan perguruan tinggi merupakan seluruh bahan pustaka maupun sumber informasi yang diperoleh dari lingkup sivitas akademika meliputi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Dimana sumber informasi yang telah diperoleh tersebut akan dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu sebelum dilayankan kepada pemustakanya.

B. Manajemen Koleksi pada Layanan Repositori Perguruan Tinggi

Manajemen merupakan suatu proses yang membedakan atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), koordinasi, dan pengawasan (*controlling*) guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya[3]. Adapun beberapa fungsi-fungsi manajemen antara lain sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)
Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan manajemen, sehingga perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi manajemen yang baik. Dan untuk membuat rencana yang baik harus dipikirkan secara matang-matang sebelum melakukan tindakan. Artinya untuk bisa merencanakan dengan baik, kita harus bisa melihat jauh kedepan. Dengan berpikir hati-hati terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil, kita dapat berharap bahwa tindakan yang akan kita lakukan akan lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki kesalahan. Artinya, kami telah meminimalkan risiko yang mungkin timbul, baik risiko kesalahan maupun risiko kegagalan yang mungkin terjadi.
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
Pengorganisasian merupakan tahapan pengelompokan suatu komponen-komponen untuk dapat dilakukan pembagian tugas guna untuk memudahkan proses pengerjaannya. Seperti yang dikemukakan oleh Terry dalam bukunya *Principles of Management* mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah pembentukan perilaku yang efektif hubungan antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan mendapatkan kepuasan pribadi dalam melakukan tugas yang dipilih di bawah yang diberikan kondisi lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu atau objektif. Dari pendapat yang telah dikemukakan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pengorganisasian yaitu untuk memudahkan proses pembagian dan pengerjaan tugas dapat berlangsung dengan baik dan terorganisir guna untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Pengarahan (*directing*)
Pengarahan merupakan tahapan dimana tiap orang dalam sebuah organisasi diberikan pengarahan untuk dapat berkontribusi melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara terarah dan terstruktur guna untuk mencapai tujuan bersama.

d. Koordinasi

Koordinasi merupakan bagian dari fungsi organisasi yang memiliki tujuan untuk berkomunikasi antar anggota agar mengetahui sejauh mana progress pengerjaan tugas yang dilaksanakan, untuk mengetahui pengerjaan tugas yang dilakukan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan atau tidak, dan tidak menyebabkan terjadinya miss-komunikasi antar anggota organisasi, sehingga proses untuk mencapai tujuan bersama tersebut dapat terlaksana dengan baik.

e. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau pemantauan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen, dimana fungsi ini bertujuan untuk memantau dan menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat tersebut berjalan sesuai dengan tujuan awal. Selain itu juga untuk menghindari dan meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Manajemen koleksi merupakan kegiatan pengelolaan khususnya pada koleksi yang meliputi seluruh kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengelolaan, pendistribusian, serta pemeliharaan dan perawatan dari koleksi tersebut[4]. Manajemen apabila dikaitkan dengan perpustakaan tidak terfokus pada pelayanan dan fasilitasnya saja melainkan pada koleksi dan sumber informasi yang dimiliki juga perlu dikelola untuk dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya. Apabila dikaitkan dengan pengelolaan karya ilmiah yang dimiliki oleh lembaga, maka manajemen karya ilmiah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan (mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perguruan tinggi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Repositori Institusi

Di era modern saat ini istilah repositori institusi sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang. *Repository* (simpanan) sama saja dengan kata akses yang menunjukkan betapa konsep perpustakaan digital merupakan kelanjutan tradisi yang sudah mengakar dalam kepustakawana (*librarianship*) universal[5]. Istilah "*institutional repository*" atau "simpanan kelembagaan" merujuk ke sebuah konsep kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Repositori institusi mengacu pada penyimpanan dan preservasi informasi digital sebuah organisasi atau aset pengetahuan sebuah organisasi[6].

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa repositori institusi merupakan sebuah tempat penyimpanan atau arsip berbasis digital untuk mengumpulkan, melestarikan dan menyebarluaskan salinan digital karya ilmiah dari sebuah institusi/lembaga, sivitas akademika seperti tugas akhir/skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel ilmiah dan lainnya juga dapat diunggah dan diterbitkan pada website repositori institusi.

D. Layanan Repositori Institusi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Layanan repositori institusi merupakan suatu layanan di perpustakaan perguruan tinggi yang menyediakan sumber-sumber informasi berbasis digital, layanan ini pada umumnya

diperoleh dan diberikan dalam lingkup masyarakat universitas. Dimana sumber-sumber informasi yang telah diperoleh dikelola dan diorganisir sedemikian rupa sehingga dapat diakses secara terbuka dikalangan sivitas akademika maupun kalangan umum.

Terkait dengan sumber-sumber informasi yang akan diunggah repositori hanya mengambil koleksi tertentu. Koleksi tersebut meliputi jurnal, karya ilmiah, skripsi/tugas akhir, dan tesis. Koleksi yang sudah dipilih tersebut nantinya akan dikelola dan diorganisir sedemikian rupa sebelum diunggah pada situs repositori, selain memperhatikan proses pengelolaan dan organisir koleksi yang akan diunggah hal lain yang perlu diperhatikan yaitu terkait dengan akses dan proses distribusi repositori tersebut apakah repositori tersebut terbatas pada lingkup sivitas akademika atau dapat diakses secara umum.

Keberhasilan repositori tidak lepas dari peranan yang berasal dari internal lembaga seperti pengelolaan konten dan servis atau layanan yang diberikan oleh repositori institusi. Selain itu, ada faktor dari eksternal yaitu pengaruh positif repositori bagi lembaga. Selain kedua faktor tersebut, terdapat empat komponen penting lainnya yang berpengaruh terhadap kualitas layanan repositori institusi. Dimana keempat komponen inilah yang didapat dijadikan sebagai tolok ukur terhadap keberhasilan repositori institusi[7]. Adapun keempat komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) *Institutionally Defined* (kebijakan lembaga/institusi);
- 2) *Scholarly Content* (Konten ilmiah);
- 3) *Interoperability* (kemudahan akses); dan
- 4) *Open Acces* (keterbukaan akses)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya[8]. Adapun narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu direktur dan kepala bagian teknis Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Perpustakaan O. Notohamidjojo UKSW

Sejarah Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana

Keberadaan Perpustakaan O. Notohamidjojo dimulai bersamaan dengan berdirinya Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) pada 30 November 1956 dan pada saat itu UKSW didirikan dengan nama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru Kristen Indonesia (PTPGKI) yang terletak di kompleks perkantoran Gereja Kristen Jawa Tengah yang

berlokasi di jalan dr. Sumardi no. 5 Salatiga. Pada tahun 1967 perpustakaan berpindah lokasi di jalan Diponegoro dan menempati gedung *student center*. Kemudian ditahun 1970 perpustakaan menempati gedung berlantai 2 dengan nama perpustakaan pusat. Gedung perpustakaan pusat lalu direnovasi pada tahun 1992 dan berganti nama menjadi gedung Notohamidjojo, dimana gedung ini dilengkapi dengan hiasan kaca patri yang berisikan figur-figur wanita terkenal dalam perwayangan, dengan bertambahnya gedung pascasarjana di tahun 1994 perpustakaan berubah nama menjadi perpustakaan universitas. Dan pada tahun 2018 nama perpustakaan diubah menjadi Perpustakaan O. Notohamidjojo hingga saat ini.

Ruang dan layanan Perpustakaan O. Notohamidjojo UKSW

Perpustakaan O. Notohamidjojo saat ini terdiri dari 5 lantai yang terdiri dari berbagai fasilitas dan layanan yang bermacam-macam. Ruang dan layanan yang tersedia disetiap lantai antara lain sebagai berikut:

a) Ruang layanan dilantai 2

Pada lantai 2 terdapat beberapa ruang yang menyediakan layanan dan fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana. Lobby yang terletak dilantai 2 gedung perpustakaan dimanfaatkan oleh pemustaka untuk belajar mandiri maupun belajar kelompok, ditambah dengan fasilitas komputer yang tersedia yang dapat digunakan untuk mengakses internet terutama *online public access catalog* (OPAC) dan *new sources*. Tidak jauh dari lobby terdapat *BI corner*, loket sirkulasi untuk melayani penyimpanan dan peminjaman bahan pustaka yang telah dilakukan secara pemesanan daring, dan loket administrasi yang melayani transaksi keuangan pemustaka serta hal-hal administratif lainnya. Kemudian terdapat kantor pelayanan teknis menyediakan layanan penyerahan TA mahasiswa dan kegiatan akuisisi terkait dengan pengolahan bahan pustaka perpustakaan dan juga pemeliharaan koleksi dilaksanakan. Masih berada di lantai 2 terdapat layanan *reference*/rujukan informasi dengan koleksi-koleksi yang tersaji meliputi ensiklopedia, kamus, data statistik, dan bahan-bahan referensi lainnya. Tidak hanya terfokus pada layanan koleksi yang disajikan pemustaka juga dapat berkonsultasi dengan pustakawan terkait dengan penelusuran informasi yang lebih lanjut. Adapun layanan *reserve* yang menyediakan buku teks lanjut dan anjuran dengan jumlah eksemplar terbatas layanan ini ditujukan kepada para pemustaka yang belum berkesempatan meminjam buku teks atau buku anjuran dilayanan sirkulasi tetap dapat memanfaatkan koleksi yang dibutuhkan dimana pemustaka dapat meminjam koleksi yang ada pada layanan ini dengan sistem peminjaman *over night* (semalam).

b) Ruang layanan dilantai 3

Pada lantai 3 terdapat ruang layanan serial yang menyediakan koleksi terbitan berseri seperti jurnal, majalah, koran, dan terbitan-terbitan lainnya baik dalam bentuk lepas maupun *bundle*. Adapun koleksi khusus berisi prosiding konferensi, TA (tugas akhir) tercetak, dan koleksi multimedia yang disajikan pada layanan ini. Selain itu disediakan pula layanan bagi pemustaka meliputi area belajar ruang diskusi, dan komputer yang dapat dimanfaatkan untuk

mengakses TA (tugas akhir) dalam bentuk digital dan juga untuk mengakses multimedia.

c) Ruang layanan dilantai 4

Dilantai 4 terdapat koleksi sirkulasi yang dilayankan kepada pemustaka dengan sistem pelayanan terbuka sehingga pemustaka dapat dengan leluasa menelusuri koleksi yang dibutuhkannya. Adapun lab. Komputer yang dimanfaatkan untuk pelatihan maupun perkuliahan namun untuk tujuan utama dapat digunakan pemustaka untuk mengakses *e-sources* atau sekedar menggunakan fasilitas internet untuk kebutuhan rekreasi.

d) Ruang layanan dilantai 5

Terdapat area belajar kelompok, selain itu juga terdapat 12 ruangan untuk layanan belajar mandiri yang dapat digunakan oleh pemustaka terutama bagi mahasiswa pascasarjana. Kemudian ada ruang hamidjojo yang berisikan koleksi-koleksi pertama rektor UKSW tersebut disimpan, selain itu adapun museum mini yang berisikan peralatan kerja pertama perpustakaan. Disebelah utara lantai 5 terdapat ruang pertemuan yang digunakan untuk menyambut tamu atau pelaksanaan kegiatan yang dihadiri oleh banyak peserta.

e) Layanan daring dan media sosial

Selain layanan-layanan fisik dan tatap muka yang terus ditingkatkan, perpustakaan juga menyediakan layanan daring agar lebih luas untuk menjangkau pemustaka. Dimana layanan tersebut berupa situs-situs web perpustakaan meliputi katalog online (WEB OPAC) perpustakaan, repositori institusi, dan situs web dari perpustakaan UKSW sendiri yang terus diperkaya dan diperbarui. Perpustakaan juga membuka *chanel-chanel* komunikasi dengan pemustaka melalui media sosial meliputi *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *YouTube*.

B. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara wawancara dan data kualitatif yang telah peneliti peroleh akan diuraikan menjadi deskriptif yang membahas tentang analisis manajemen layanan repositori institusi di Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil pembahasannya yaitu, bahwa kepala bagian teknik memiliki peran yang besar terkait dengan manajemen repositori institusi Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana, dikarenakan kepala bagian teknik berhadapan langsung terkait dengan manajemen repositori yang ada pada perpustakaan.

Dari hasil penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan dengan direktur dan kepala bagian teknis dari Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana. Adapun hasil yang akan peneliti analisis menggunakan acuan jurnal berjudul "Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi" oleh Sri Ati Suwanto[9] (2017) dan konferensi internasional dengan judul "Manajemen Koleksi Repository Perpustakaan Khusus: Studi pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat" oleh

Ababil Asril dan Luki Wijayanti (2021). Dimana hasil yang akan peneliti analisis tersebut meliputi variabel-variabel yang telah dibuat, dengan hasil analisis sebagai berikut:

1. Tujuan repositori di Perpustakaan O. Notohamidjojo UKSW

Tujuan repositori yaitu untuk mengelola dan melestarikan koleksi yang berasal dari lingkup sivitas akademika kemudian di diseminasikan untuk dapat menambah pengetahuan maupun wawasan bagi orang yang membutuhkan[10]. Adapun tujuan lain dari diselenggarakannya repositori yaitu sebagai wadah untuk karya ilmiah yang berasal dari lingkup sivitas akademika hingga memudahkan untuk proses temu kembali melalui *Google* maupun website pencarian lainnya selain itu juga dapat dijadikan sebagai sarana promosi dan penyebarluasan karya ilmiah yang dimiliki oleh sivitas akademika tersebut[11].

Berdasarkan rujukan tersebut apabila dikaitkan dengan hasil wawancara dengan narasumber pertama maupun narasumber kedua tentang diselenggarakannya tujuan repositori pada Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana yaitu untuk mengumpulkan karya ilmiah yang berasal dari lingkup sivitas akademika yang kemudian dikelola sedemikian rupa dan disebarluaskan untuk dapat menambah wawasan bagi setiap orang yang membutuhkannya. Namun terkait dengan tujuan yang telah dibuat baru beberapa item saja yang terlaksana dan belum efektif untuk semua karya, hal tersebut dikarenakan pihak perpustakaan sendiri belum mengesahkan peraturan mengenai wajib serah simpan terkait dengan karya ilmiah. Sehingga belum terdapat keharusan/kewajiban bagi sivitas akademika UKSW untuk menyerahkan hasil penelitian maupun TA kepada pihak perpustakaan.

2. Strategi pelaksanaan teknis repositori

Strategi pelaksanaan kegiatan repositori disusun di Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana yaitu atas dasar pertama kali repositori dikenalkan keseluruh perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2012, hingga perpustakaan UKSW mengembangkan repositori. Namun sebelum repositori sendiri dikenalkan keseluruh perpustakaan perguruan tinggi pihak Perpustakaan O. Notohamidjojo sudah mulai mengembangkan embrio repositori sejak tahun 2008 dan seiring berjalannya waktu terus melakukan pengembangan terkait dengan pengelolaannya.

Adapun strategi yang dimiliki oleh Perpustakaan O. Notohamidjojo yang baru dijalankan pada bulan November 2021 mengenai formulir penyerahan TA yang telah direvisi, dimana hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memudahkan dosen dan mahasiswa dalam proses penyerahan TA pada perpustakaan yang dilakukan secara prosedural. Namun masih ada yang terdapat kendala yaitu mengenai peraturan rektor terkait dengan wajib serah-simpan dari karya-karya ilmiah yang ada dan pihak perpustakaan masih mengejar proses pengesahannya. Selain itu, Pihak perpustakaan sedang melaksanakan proses digitalisasi terkait dengan koleksi TA dan laporan penelitian yang lama dan tidak terpublikasi. Adapun pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan yaitu *scholarly communication* meliputi

open access, repositori. Dengan tujuan untuk membuka dan menambah wawasan dosen dan mahasiswa terkait dengan repositori.

3. Manajemen pengelolaan repositori

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai lembaga penyedia informasi harus dapat menyesuaikan terkait dengan keselarasan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustakanya. Dalam hal ini, terkait dengan koleksi yang telah disediakan harus terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu serta menyesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Terkait dengan berkembangnya koleksi yang disediakan terdapat beberapa hal yang lain yang perlu diperhatikan yaitu pada proses manajemen koleksinya.

Manajemen koleksi merupakan representasi dari seluruh rantai perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan dan pelestarian barang dan koleksi. Manajemen koleksi memiliki fungsi penting yang terdapat dalam sistem perpustakaan, dimana pengorganisasian manajemen koleksi pada kearsipan dan perpustakaan memiliki tujuan yang selaras terkait dalam perwujudan atas pengumpulan, pengaturan, dan penyediaan informasi melalui aset, berita, dan bahan ada yang telah melalui proses penyeleksian secara tersistem. Implementasi pengorganisasian manajemen koleksi ini akan berhubungan dengan anggaran, pemilihan koleksi serta kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan pada perpustakaan[4].

Keberlangsungan dari koleksi dan pengelolaan aset perpustakaan tidak lepas dari aspek-aspek penting yang meliputi pertanyaan tentang layanan, organisasi, pengumpulan, dan informasi. Adapun usaha yang diharapkan agar tidak terjadi konflik dalam mendukung pengelolaan koleksi perpustakaan. Aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan termasuk perencanaan anggaran dan survei properti koleksi yang diperlukan untuk memberikan informasi, layanan perpustakaan. Pilihan metode, baik sebagai pendekatan yang berfokus pada koleksi dan sebagai pendekatan yang berpusat pada pengguna dalam hal ini memegang peranan penting, terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan dan pengembangan koleksi. Oleh karena itu, pemerolehan lingkungan perpustakaan melalui koleksi biasanya dilakukan secara berkala dengan melakukan proses monitoring, evaluasi dan memperhatikan perkembangan koleksi yang dibuat ke dalam perpustakaan.

Pengembangan koleksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, maka dari itu dalam hal ini perlu untuk mempertahankan koleksi yang tumbuh atas dasar penilaian kebutuhan oleh pemustaka. Hal ini merupakan salah satu aspek penting terkait dengan pengembangan dan manajemen koleksi yang disediakan. Untuk dapat mencapai perkembangan dari koleksi yang disediakan perlu dilaksanakan kebijakan sebagai sikap terhadap berkembang atau tidaknya dari koleksi yang telah disediakan tersebut. Selain itu juga terkait dengan layanan sirkulasi meliputi proses peminjaman dan pengaksesan koleksi sendiri perlu dilakukan evaluasi dari pemustaka untuk dapat mengetahui tingkat perkembangannya[4].

Terdapat hal yang lain yang harus diperhatikan selain meningkatkan pengembangan koleksi yaitu terkait dengan pengelolaan koleksi. Dimana pengelolaan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan koleksi dengan menggunakan repositori sebagai tempat atau wadah untuk menyimpan koleksi-koleksi yang ada diperpustakaan berbasis digital[4].

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I dalam bukunya yang berjudul "*Dasar-dasar Manajemen*" apabila dikaitkan dengan hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan manajemen koleksi pada repositori Perpustakaan O. Notohamidjojo meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, Sumber Daya Manusia (SDM)/staff pengelola, pelayananan/pengimplementasian, serta pengontrolan dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Terkait dengan proses perencanaan koleksi yang akan disimpan pada repositori Perpustakaan O. Notohamidjojo sudah sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I dalam bukunya yang berjudul "*Dasar-dasar Manajemen*". Dimana koleksi yang akan disimpan dalam repositori Perpustakaan O. Notohamidjojo meliputi karya ilmiah, jurnal, tugas akhir (TA), maupun karya-karya lainnya yang berasal dari lingkup sivitas UKSW.

2) Pengorganisasian (*organize*)

Proses pengorganisasian koleksi pada repositori yang dilakukan oleh Perpustakaan O. Notohamidjojo sudah sejalan dengan teori yang digunakan sebagai acuan, dimana pihak perpustakaan melakukan pengelompokan koleksi berdasarkan jenis publikasi meliputi *book chapter*, jurnal, artikel jurnal, *unpublish resources*. Sedangkan untuk tugas akhir (TA) dikelompokkan berdasarkan fakultas dan program studi.

3) SDM/staff pengelola

Dalam penyusunan staff yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan O. Notohamidjojo sudah dilakukan dengan baik, karena proses penyusunan staff tersebut dilakukan dengan melihat kemampuan dan latar belakang khusus baik pengalaman maupun pengetahuannya terkait dengan metadata dan *dublincore*. Pihak perpustakaan juga masih melakukan peninjauan terkait dengan perlunya penambahan staff atau bahkan penyederhanaan staff.

4) Pengelolaan koleksi

Terkait dengan pengelolaan koleksi yang ada di Perpustakaan O. Notohamidjojo sudah sejalan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samantaray (dalam Asril, 2021). Koleksi-koleksi yang sedang dikelola pihak perpustakaan dalam repositori kebanyakan dari tugas akhir (TA) mahasiswa, pengelolaan TA tersebut dikelompokkan berdasarkan fakultas dan progdi. Proses pengelolaan TA tersebut dilakukan dengan cara mahasiswa yang sudah menyelesaikan tugas akhirnya dan disahkan oleh dosen pembimbing maupun program studi atau fakultas kemudian mendaftarkan akun ke repositori

menggunakan email pribadi kemudian mengunggah TA pada repositori dan staff akan melakukan verifikasi dan melakukan *rejection* atau *accept* terkait dengan TA yang telah diunggah oleh mahasiswa melalui email pribadinya sudah sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan oleh pihak perpustakaan. Kemudian staff juga akan melakukan perbaikan metadata pada metadata-metadata sederhana yang dapat diperbaiki.

5) Pelaksanaan pelayanan koleksi

Pelaksanaan pelayanan koleksi di Perpustakaan O. Notohamidjojo sudah sejalan dengan baik, karena proses pelayanan koleksi tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jan dan Ganiae (dalam Asril, 2021)[1] dengan berpegang pada tujuan awal diselenggarakan repositori yaitu untuk diseminasi seluas-luasnya. Namun dalam proses pelaksanaan diseminasi tersebut juga memperhatikan aturan-aturan terkait dengan hak cipta yang diberlakukan dari mahasiswa, dosen, maupun tenaga pendidik dalam lingkup sivitas UKSW selaku pencipta dari karyanya.

6) Pengontrolan koleksi

Pengontrolan akses koleksi yang telah dilaksanakan oleh Perpustakaan O. Notohamidjojo sudah sejalan dan memenuhi fungsi-fungsi manajemen seperti teori yang dikemukakan Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I[2] (2016). Dimana pihak perpustakaan memiliki cara terkait dengan pengontrolan akses, terdapat dua cara antara lain:

- Cara yang pertama yaitu dengan embargo (pembatasan akses). Dimana embargo tersebut menggunakan prosedur yang terbaru karena mahasiswa mengunggah dengan email pribadinya sehingga apabila ada orang yang ingin mengakses baik dari sivitas akademika UKSW maupun non-UKSW dapat *request* secara langsung dan *request* tersebut akan dikirimkan melalui email mahasiswa yang bersangkutan maka mahasiswa akan memiliki hak untuk memberikan akses.
- Sedangkan yang kedua yaitu, pemberian akses khusus untuk sivitas UKSW dimana pihak perpustakaan memiliki form yang diberikan kepada mahasiswa untuk *request* terkait dengan akses TA sementara.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemen repositori institusi pada koleksi-koleksi yang ada sangat diperlukan di setiap perpustakaan, khususnya pada perpustakaan perguruan tinggi. Sehingga koleksi-koleksi yang berasal dari sivitas akademika tersebut dapat di diseminasikan kepada siapapun yang membutuhkannya guna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis manajemen repositori Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana ditinjau dari pengelolaan koleksi yang ada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terkait tujuan repositori yang telah dibuat masih belum efektif dalam proses pelaksanaannya untuk semua karya, dimana tujuan yang telah terlaksana baru beberapa item tertentu saja khususnya terkait pada proses *penguploadan* tugas akhir (TA). Hal tersebut terjadi karena karya ilmiah yang berasal dari mahasiswa dan dosen dalam lingkup sivitas UKSW belum terkumpul atau belum diserahkan kepada pihak perpustakaan untuk dapat *diupload* pada website repositori.
- b. Teknis pelaksanaan terkait dengan tujuan yang dilaksanakan masih bersifat pasif terkait dengan *penguploadan* TA pada *website* repositori dikarenakan pihak perpustakaan sendiri belum mengesahkan peraturan mengenai wajib serah simpan terkait dengan karya ilmiah. Sehingga belum terdapat keharusan/kewajiban bagi sivitas akademika UKSW untuk menyerahkan hasil penelitian maupun TA kepada pihak perpustakaan.
- c. Dalam pelaksanaan manajemen koleksi masih terdapat banyak hal yang perlu dilakukan terkait dengan mengembangkan jenis item atau publikasi yang diserahkan dari lingkup sivitas akademika dan tenaga kependidikan UKSW ke repositori, selain TA pihak perpustakaan juga ingin mengembangkan pada penelitian dosen-dosen dan hal tersebut sedang berjalan dengan mendorong peraturan rektor terkait dengan wajib serah-simpan dari karya-karya ilmiah.
- d. Salah satu istilah yang dihindari oleh perpustakaan terkait dengan repositori yaitu publikasi. Karena repositori bukan merupakan tempat untuk publikasi sehingga pihak perpustakaan menggunakan istilah mengunggah atau *mengupload* dan tidak mempublikasikan, karena apabila mempublikasikan terdapat tahap-tahap lain yang harus dilakukan. Sehingga pada saat akan melakukan proses mengunggah ke repositori pihak perpustakaan harus memperhatikan baik dari pihak yang menyerahkan maupun pihak perpustakaan, selain itu juga harus memperhatikan batasan-batasan yang diberikan oleh dosen maupun mahasiswa.

B. Saran

Terkait dengan pembahasan mengenai analisis manajemen repositori Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana ditinjau dari pengelolaan koleksi yang ada terdapat beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk dapat melaksanakan seluruh item yang telah ditetapkan dari tujuan repositori perlu banyak hal yang harus disiapkan terkait dengan sarana-prasarana maupun staff yang mengelola.
2. Terkait dengan proses pelaksanaan untuk dapat terlaksana secara aktif membutuhkan pengesahan surat rektor terkait dengan peraturan mengenai wajib serah simpan terkait dengan karya ilmiah yang berasal dari lingkup sivitas UKSW.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Pengkajian, T. Pertanian, and B. Sumatera, "Ababil Asril, dan 2 Luki Wijayanti," in *MANAJEMEN KOLEKSI REPOSITORY PERPUSTAKAAN*

- KHUSUS: STUDI PADA BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SUMATERA BARAT*, 2021, vol. 21, pp. 1–15.
- [2] M. R. Candra Wijaya, *DASAR-DASAR MANAJEMEN*, 1st ed. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- [3] J. Hasugian, “Internal Repository pada Perguruan Tinggi,” *Univ. Sumatera Utara*, 2012.
- [4] I. Sukwana, “Pengembangan Koleksi Perpustakaan,” *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten*, 2021. [Online]. Available: <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/327>.
- [5] P. L. Pendit, *Perpustakaan Digital A sampai Z*. Jakarta: Karya Ciptaaksaeca, 2008.
- [6] Al. Pramukti Narendra, “PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN REPOSITORI INSTITUSI UNIVERSITAS (SHARING PENGALAMAN DI UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG) Al . Pramukti Narendra Staf Perpustakaan Unika Soegijapranata Semarang Email : albertopramukti@yahoo.com,” *Info Persada*, vol. 12, p. 8, 2014.
- [7] Yanto, “Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi berbasis Konsep Institutional Repository,” *Tamaddun J. Kebud. dan Sastra Islam*, vol. 16, 2016.
- [8] A. K. Djam’an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [9] S. A. Suwanto, “Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi,” *Lentera Pustaka*, vol. 3, 2017.
- [10] L. in M. Armstrong, “Institutional repository management models that support faculty research dissemination,” 2013.
- [11] M. Sutedjo, “Pengelolaan Repositori Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repositori Karya Seni,” in *Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repositori Karya Seni*, 2014.